

KERENG BENDANG LOMBOK TIMUR SEBAGAI TEMA DAN SUMBER INSPIRASI LUKISAN MIZANUL HAK

Received: 19/02/2021; Revised: 30/02/2021; Accepted: 8/03/2021

Mizanul Hak¹, I Nyoman Radiasa², I Gusti Ngurah Sura Ardana³

^[123]Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Jurusan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

Email : mizantorek27@gmail.com¹, polenkart@gmail.com²,
sura.ardana@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui proses dalam penciptaan karya lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang Lombok timur, (2) . Untuk mengetahui Makna dan Nilai Estetik yang ada pada hasil lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang. Subjek pada penelitian ini adalah lukisan Mizanul Hak sedangkan objek dalam penelitian ini adalah kereng Bendang Bendang Lombok Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara, (3) diskusi, (4) dokumentasi, (5) kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) untuk mengetahui proses dalam penciptaan karya lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang Lombok timur, proses penciptaan lukisan Mizanul Hak dengan media kereng bendang Lombok timur dilakukan dari tahapan observasi kebudayaan Lombok timur perihal kain kereng bendang dan keadaan sosial anak-anak Lombok timur, lalu dimulai rancangan beberapa desain seperti sketch untuk memudahkan memvisualisasikan lukisan dengan media kereng bendang, setelah semua hal tersebut itu dilakukan proses penciptaan lukisan Mizanul hak dengan media kereng bendang dimulai hingga ke tahap akhir, (2) setelah proses penciptaan lukisan sudah selesai lalu dilanjutkan dengan analisis lukisan sehingga bisa diketahui Makna dan Nilai Estetik yang ada pada hasil penciptaan lukisan Mizanul hak dengan media kain kereng bendang.

Kata Kunci: Kereng bendang, Lombok timur, lukisan Mizanul hak.

Abstract

This study aims (1) to determine the process in the creation of Mizanul Hak's paintings using the medium of the East Lombok bendang kereng cloth, (2). This is to find out the meaning and aesthetic value of the Mizanul Hak painting using the bendang kereng cloth media. The subject of this research is the painting of Mizanul Hak, while the object in this study is the kereng Bendang Bendang, East Lombok. This research is a descriptive research study. Collecting data in this study using techniques (1) observation, (2) interviews, (3) discussion, (4) documentation, (5) literature. The results showed (1) to determine the process of creating the Mizanul Hak painting work with the east Lombok kereng bendang cloth media, the process of creating the Mizanul Hak painting using the east Lombok kereng bendang media was carried out from the observation stages of East Lombok culture regarding the kereng bendang cloth and the social conditions of the children. children of East Lombok, then starting the design of several designs such as sketches to make it easier to visualize the painting using the kereng bendang media, after all this, the process of creating Mizanul hak's paintings using kereng bendang media starts to the final stage, (2) after the painting creation process is complete Then proceed with the analysis of the painting so that the meaning and aesthetic value of the creation of Mizanul hak's paintings can be found using the kereng bendang cloth as the media.

Keywords: Kereng bendang, East Lombok, Mizanul hak painting.

PENDAHULUAN

Arus modernisasi dan globalisasi belakangan ini terasa telah merasuk kehidupan masyarakat di seluruh pelosok wilayah Indonesia di kota ataupun di desa. Pesatnya perkembangan teknologi transformasi dan telekomunikasi mengakibatkan jarak tempuh wilayah terasa dekat. Modernisasi dalam konteks telekomunikasi menjadi sajian utama masyarakat kita, tidak mengenal umur dari tingkat anak-anak sampai orang dewasa sekalipun

Berbicara tentang *kereng bebendang* sendiri tidak hanya berbicara tentang praktik dan bagaimana cara *bekereng bebendang* yang baik dan benar, mana kain yang berkualitas dan tidak, Tapi lebih dari itu, kereng bendang berbicara tentang kehidupan sosial, budaya, geografis, ekonomi, sosiologi, sejarah, politik, bahkan perilaku keseharian masyarakatnya. Hal tersebut bisa dilihat dari motif kereng dan bendang yang sangat beragam dan kaya. Di Lombok saja di masing-masing kabupaten memiliki khas motif masing-masing. Seperti motif *subhanale*, *lepong*, *kembang komak*, dan *regi enem* di Lombok tengah. Motif *kotak*, *abang*, dan *jong* di Lombok Utara, dan motif *kembang komak* di Lombok timur.

Berkaitan dengan hal tersebut pada karya tugas akhir ini, penulis mengangkat tema tentang "Kereng Bendang Lombok Timur: Menjaga Tradisi dalam imajinasi lukisan Mizanul Hak" sebagai sumber inspirasi penciptaan dalam seni lukis, yang sesuai dengan latar belakang yang telah di susun, selain hal tersebut dalam karya pra tugas akhir sebelumnya, penulis juga mengangkat tema tentang anak-anak dan pengaruh modernisasi bagi anak-anak di kehidupannya, apalagi di zaman sekarang ini yang sudah serba modern seperti saat ini.

Sebagaimana paparan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimanakah Proses penciptaan karya seni lukis Kereng Bendang Lombok Timur Mizanul Hak? (2) Bagaimanakah Nilai Estetik lukisan dengan tema Kereng Bendang Lombok Timur? (3) Bagaimanakah Makna lukisan dengan tema Kereng Bendang Lombok Timur karya Mizanul Hak?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang dapat dicapai adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui proses dalam penciptaan karya lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang Lombok timur. (2) Untuk mengetahui Nilai Estetik yang ada pada hasil lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang (3) Untuk mengetahui Makna yang ada pada hasil lukisan Mizanul Hak dengan media kain kereng bendang.

Selain itu penulis bertujuan untuk dapat membuat situasi sosial dengan kondisi yang sekarang ini, dapat memperbaiki sosial yang semestinya terutama pada psikologis anak-anak terhadap kebudayaan lokal maupun dalam hal menjaga tradisi dan kebudayaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memakai kumpulan data yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Nasution,1988:9). Artinya laporan penelitian ini ialah hasil tafsiran atas data faktual serta konkrit yang dilihat, didengar atau diterima langsung.

Pendekatan kualitatif kemudian dipilih untuk mengamati objek penelitian karena selain memenuhi persyaratan ilmiah, dirasa juga mampu menunjukkan kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan apa yang sesungguhnya terjadi (Nasution,1988:16).

Perspektif ini melahirkan metode analisis dan intepretasi yang merupakan jembatan antara catatan, laporan pengamatan, dan generalisasi sebagai hasil pemikiran mengenai data yang diperoleh serta dilakukan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keresahan saya terhadap anak-anak dan remaja Lombok Timur yang sudah jarang melestarikan kain kereng bendang, diakibatkan perkembangan zaman yang membuat anak remaja enggan melestarikan kain kereng bendang karena dari bentuk maupun motif yang tidak cocok untuk *fashion* kalangan remaja masa kini dan bisa dibilang ketinggalan zaman. Berikut proses penciptaan lukis Kereng Bendang karya Mizanul Hak :



Gambar Foto model portrait dalam lukisan

Model potrait anak lombok timur yang saya gunakan dalam memvisualisasikan ke dalam seni lukis, Anak kecil yang bernama Salwa Aulia berusia 11 tahun.



Sketsa awal di kertas

Membuat Sketsa Lukisan. Pada saat membuat sketsa elemen motif pada kain kereng bendang, pertama sketsa potrait anak terlebih dahulu di sesuaikan dengan motif kain kereng bendang supaya bisa merespon motif tersebut. Kemudian terlebih dahulu dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, setelah di setujui penulis langsung membuat karya lukis dengan merespon kain kereng bendang.

Setelah melewati proses sketch kemudian dicat dasar pada kain kereng bendang yang merupakan tahap awal sebelum memvisualisasikan dan transformasi ke kain kereng bendang. Tahap selanjutnya setelah melewati pengecatan dasar lanjut untuk visualisasi dan transformasi. Ditahap visualisasi dan transformasi lukisan ini penulis benar-benar teliti dan butuh perhitungan supaya saat peroses mengecat dasar tidak salah karena sedikit

Kesalahan selama proses membuat lukisan berubah bentuk maupun tidak sesuai, disini penulis harus benar-benar pelan dan teliti, selama peroses visualisasi desain bias saja berubah dikarenakan meresfon motif kain Kereng

Bendang tersebut. Maka dari itu selama proses visual penulis benar-benar teliti saat melukis. Berikut beberapa proses dari visualisasi dan transformasi ke kain kereng bendang:



Proses visualisasi lukisan



Proses Visualisasi dan Transformasi Lukisan



Tahap *finishing* lukisan



Hasil Visualisasi, Transformasi ke kain Kereng Bendang

Diskusi yang dilaksanakan di rumah Seniman berlangsung pada 26 November 2020 di Lombok Timur pada 27 November 2020. Diskusi dilaksanakan dua kali dengan tujuan untuk memperoleh tanggapan yang lengkap tentang nilai estetis. Peserta diskusi tersebut adalah sebagai berikut:

Hasil diskusi dengan para ahli (mahasiswa seni rupa, guru/dosen seni rupa, pengamat seni rupa) dan penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Garis

Garis disamping sekedar membentuk kontur ditangan para empu, garis dapat mengekspresikan baik gerakan maupun massa. Gerak ini siekspresikan semata-mata oleh penggambaran obyek-obyek yang sedang bergerak (yang merupakan adaptasi garis pada observasi slektif dari mata), melainkan secara berlebih estetis dengan jalan memperoleh gerakan-gerakan yang otonom dari diri sendiri; .Menurut Doni Satriawan dan Dayat Azhary , tanggapan dari diskusi yang dilaksanakan pada 27 November 2020 bahwa garis pada lukisan ini adalah sketch *outline* yang terdapat pada motif atau *objek lukisan*. Pada lukisan ini terdapat banyak garis yang membentuk objek pada lukisan, Secara keseluruhan, lukisan ini menggunakan garis lengkung dan sebagian kecil terdiri dari garis lurus seperti yang terdapat pada objek lukisan. Garis lengkung yang berupa sketch *outline* pada obyek

2. Nada (*Tone*)

“Nada” (tone, toon) adalah suatu perkataan yang digunakan dalam beberapa cabang seni. Kegunaanya pertama adalah dalam bidang seni musik. Namun sejak awal keritik seni pada abad XVI perkataan tersebut digunakan dalam seni lukis. Sebagaimana hasil diskusi pada 27 November 2020, bahwa warna pada warna lukisan dan kereng bendang hasil visualisasi dan transformasi ke kain kereng bendang . penulis ini merupakan warna-warna kontras atau cenderung terang dan cerah seperti merah, kuning, biru, hijau, dan sebagainya. Warna-warna tersebut mencirikan orang lombok (sasak). Warna-warna yang ditampilkan pada lukisan maupun kereng bendang ini merupakan warna sebagai warna dan warna sebagai representasi dari masyarakat lombok.

3. Bentuk (*Form*)

Bentuk adalah bagian paling sukar atau sulit di antara empat elemen yang menunjang terbentuknya suatu karya lukisan, seperti membedakan antara bentuk yang relatif dan yang absolut.

Sebagaimana hasil diskusi pada 27 November 2020, Bentuk real dari objek yang sudah di tentukan pelukis, objek seperti anak kecil yang dipoto potrait dan kemudian di lukis, bentuk yang digunakan real

4. Kesatuan

Didalam dalam suatu hasil seni yang sempurna, semua elemen yang ada didalam saling berhubungan dengan baik, elemen-elemen tersebut menyatu membentuk satu kesatuan yang memiliki nilai-nilai yang lebih dari jumlah nilai elemennya.

Menurut tanggapan saparul Anwar dan Dayat Azhary, hasil diskusi yang dilaksanakan pada 26 November 2020 dan 27 November 2020 bahwa pada lukisan ini memiliki komposisi simetris namun terdapat bagian yang asimetris. Namun bagian asimetris tersebut tidak mengganggu kesimetrisan desain secara keseluruhan yang disebut kesatuan (*unity*).

5. Motif-motif Struktual

Struktual suatu hasil dari seni tidak selalu jelas, mungkin juga merupakan sebuah keseimbangan yang sudah dalam satuan- satuan yang tersusun tidak beraturan. Akan tetapi pada garis besarnya seorang pelukis yang memiliki cukup ketegasan akan menangkap suatu sekema yang mudah dimengerti dan menetapkan masamasanya sesuai denga skema tersebut.

Di dalam seni rupa makna sosial yang saya mau sampaikan yaitu berdiskusi dengan teman ataupun kelompok entah itu dengan seniman maupun dosen, seperti diskusi masalah konsep maupun lukisan, membahas tentang pameran ataupun membahas tentang seni rupa, tujuannya tidak lain untuk menambah wawasan maupun edukasi, tidak terlepas dari itu kita semua sama-sama belajar dan berproses. Berikut salah satu makna sosial yang terkandung dalam karya lukis Kereng Bendang Mizanul Hak :



Gambar lukisan Kereng Bendang Makna sosial



Gambar lukisan Kereng Bendang Makna sosial

Berikut contoh karya saya yang dimana mempunyai makna sosial tujuannya untuk menjaga keharmonisan saling tolong menolong dan sebagainya, di mana karya ini memperlihatkan seorang portrait anak yang begroundnya menggunakan kain kereng bendang yang bermotifkan *nyale*, dibalik portrait anak kecil ini pesan sosialnya dimana anak kecil melihat secara langsung proses *begawe beleq*, dimana *begawe beleq* tersendiri merupakan tradisi akad nikah yang dimana proses tersebut melibatkan anak-anak, remaja sampai orang tua, proses akad ini melibatkan keluarga dekat dengan masyarakat yang dimana dapat kita lihat keharmonisan dan saling tolong menolong satu dengan yang lainnya, memang begitulah akad nikah di Desa Kumbung, Masbagik, Lombok Timur.

Setelah prose *begawe beleq* tersebut dilanjutkan dengan *nyongkolan* dimana juga *nyongkolan* ini masyarakat terlibat secara langsung, pengantin laki-laki mengantar pengantin perempuan kerumahnya biasanya disebut dengan *bejango*, masyarakat berbondong-bondong menghantarkan pengantin perempuan kerumahnya, anak-anak perempuan ber *makeup* baik dari remaja menggunakan pakaian adat dan orang tua menggunakan kain kereng bendang. Semua proses dari *begawe beleq* hingga *nyongkolan* melibatkan keluarga dan masyarakat terdekat tanpa terkecuali. Hal ini disaksikan langsung anak-anak sehingga tertanam budaya dan tradisi sejak dini dan juga secara tidak langsung melihat keharmonisan rasa tolong menolong dan bersosial dengan masyarakat.

PENUTUP

Dari seluruh uraian pembahasan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini dapat disimpulkan antara lain :

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber dan dengan para perempuan penenun di Lombok Timur (pringgasele) beberapa waktu lalu mengenai bagaimana pola penyebaran pengetahuan. Kain kereng bendang di bagi menjadi 2 jenis yang pertama kain tenun dan yang kedua kain batik, dalam pengkaryaan penulis menggunakan kain batik *Kereng bendang*. Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat kampung, Hj. Nur Usman beliau menuturkan bahwasanya penamaan kain *kereng bendang* tersendiri sudah dari zaman nenek moyang suku sasaq, dimana ibu-ibu yang memakai *kereng bendang* sering menaruh uang dilipatan *kereng bendang* tersebut dan proses menemukan motif.

Proses penciptaan karya Kereng Bendang Lombok Timur sebagai tema dan sumber inspirasi lukisan Mizanul Hak meliputi seperti Menentukan konsep/tema lukisan, Pemilihan objek/model, Membuat Sketch Lukisan, Proses Visualisasi dan Transformasi Lukisan, Nilai Estetis visualisasi dan Transformasi ke kain Kereng Bendang dari Lukisan Mizanul Hak

Kain *Kereng Bendang* sebagai media utama dalam pengkaryaan, selain itu penulis mentransformasikan menjadi lukisan, akan tetapi setelah di transformasikan menjadi sebuah karya lukis kain *kereng bendang* menjadi media beralih fungsi atau bisa dibilang menjadi kain biasa karena sudah ditransformasi, penulis bertujuan untuk mengkritik orang tua masyarakat Lombok Timur yang sekarang sudah jarang menggunakan Kereng Bendang tersebut, dan dari sinilah penulis terinspirasi dan memvisualisasikannya ke dalam lukisan.

Kain Kereng Bendang dan Makna meliputi Makna sosial dan makna Spiritual. Bahwa kain kereng bendang yang penulis gunakan berbeda-beda maknanya dan sudah jelaskan oleh penulis dalam pembahasan makna spiritual dan makna sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Amir Piliang, Yasraf. 2003. *Hipersimiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna* : Bandung. Jalasutra

Dharsono Sony Kartika. 2007 *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains

Dharsono Sony Kartika dan Nanang Ganda Perwira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains

Emzir, 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers.

Hartono, dkk. 2018. *Dampak Modernisasi Terhadap Kesenian Tradisional Esot-esot di Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat* : Yogyakarta. Kepel press.

Nasution , S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito

Robert. M. Z. Lawang. 1994. *Teori Sosiologi klasik dan modern*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono . 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar* : Jakarta. Raja Grafindo Persada

Website

Dewi, Rohani Inta. 2017 “ Filosofi Bekereng Bendang”. Tersedia pada. <https://rohaniintadewi.wordpress.com/2017/09/22/filosofi-bekereng-bebendang/> (diakses pada tanggal 22 Febuari 2020, pada pukul 02.20 WITA).